

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja didirikan pada tanggal 13 Juni tahun 1982 yang berada diatas tanah seluas 2.0 Ha. Pada mulanya, lembaga ini memiliki nama BLKIP yang merupakan UPT Kanwil DEPNAKER Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, BLKIP diubah namanya dengan menyesuaikan tuntutan reformasi (otonomi daerah). Berdasarkan peraturan Guernur No.122 tahun 2009 yakni sesuai perubahan terakhir lembaga tersebut diubah menjadi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang digunakan untuk melakukan program pelatihan secara teknis yang jangkauannya mencakup Kabupaten Tulungagung, Blitar dan Trenggalek. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengemban kiprah dalam konteks pembangunan nasional, yakni ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa dengan diadakannya program pelatihan yang dibasiskan kompetensi, adanya kebutuhan pasar kerja, lalu melakukan pembangunan generasi yang mempunyai kemampuan Enterpreneur yang kuat dan ahli.

Dengan seiring berjalannya kebutuhan tentang pentingnya tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan hal yang dibutuhkan dalam pasar kerja atau lapangan pekerjaan yang ada. Sejak tahun 2013 UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sudah menerapkan manajemen ISO 9001 : 2008 yakni yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah pengawasan dan pembinaan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan kependudukan Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini UPT Pelatihan Kerja mengemban konteks yakni meningkatkan pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam maupun luar negeri melalui jejaring KIOS 3 in 1 dan juga mitra kerja dengan berbagai ustri ataupun Lembaga pemerintah/swasta yang lain.

Program yang dilakukan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yakni tentang pengembangan dan pemasaran lulusan pelatihan dapat dilakukan secara

maksimal dengan adanya koordinasi dan kemitraan bersama-sama memikirkan apakah lulusan pelatihan berbasis kompetensi sudah mampu memenuhi permintaan yang sudah disyaratkan.

Dengan adanya kehadiran *stakeholder* , upaya yang dilakukan adalah mencari solusi bagaimana permasalahan dalam ketenagakerjaan dapat dipecahkan agar jumlah pengangguran dapat diturunkan dari skala regional ataupun nasional.¹

2. Profil UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah sebuah kantor Unit Pelaksana Teknis yang operasinya dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (DISNAKERTRANSDUK PROV.JATIM). UPT Pelatihan kerja Tulungagung berada di Jl. Raya Ngunut Km. 8 Ds. Pulosari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung disini memiliki Visi dan Misi, Visinya sendiri yakni menciptakan tenaga kerja yang ahli, berkompeten dan memiliki produktifitas tinggi yang mampu menyesuaikan berkembangnya pasar global. Sedangkan misinya yakni mengadakan pelatihan yang memiliki basis kompetensi, pembuatan program pelatihan yang mampu menyesuaikan kebutuhan dalam bidang usaha, kemampuan instruktur dapat meningkat dalam menyesuaikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, fasilitas yang disediakan dapat dipergunakan secara maksimal, dan informasi dan pelayanan public dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien. Motto yang dimiliki UPT Pelatihan Kerja yakni “ Mewujudkan Kerja Keras dengan Kompetensi, Kerja Ikhlas, dan Masyarakat Puas”. Terdapat tiga jenis pelatihan yang dimiliki UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, diantaranya :

a. Pelatihan Institutional

Pelatihan institutional merupakan pelatihan yang dilakukan di dalam wilayah UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yakni dengan dana APBD

¹ Brosur UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

dan APBN, yang disesuaikan dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

b. Mobile Training Unit (MTU)

Mobile Training Unit (MTU) merupakan pelatihan yang dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung diluar wilayah UPT Pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Pelatihan Swadana

Pelatihan swadana merupakan pelatihan yang dilakukan atas dasar permintaan dari pihak ketiga seperti perorangan maupun kelompok, dan prakerin, pada pelatihan ini semua biaya dibebankan pada pihak ketiga.

Terdapat beberapa tugas yang diemban UPT Pelatihan Kerja selain visi dan misi tadi, yakni sebagai berikut :

- 1) Sebagian tugas dinas dilaksanakan dalam pelatihan ketenagakerjaan , ketatausahaan, pengetahuan dan pelayanan masyarakat.
- 2) Melakukan susunan rencana dan melaksanakan kegiatan kerjasama pelatihan.
- 3) Melaksanakan pemasaran mengenai program pelatihan, dan juga hasil yang dihasilkan dari produksi dan jasa.
- 4) Melaksanakan pelatihan dan uji kompetensi yang ada.²

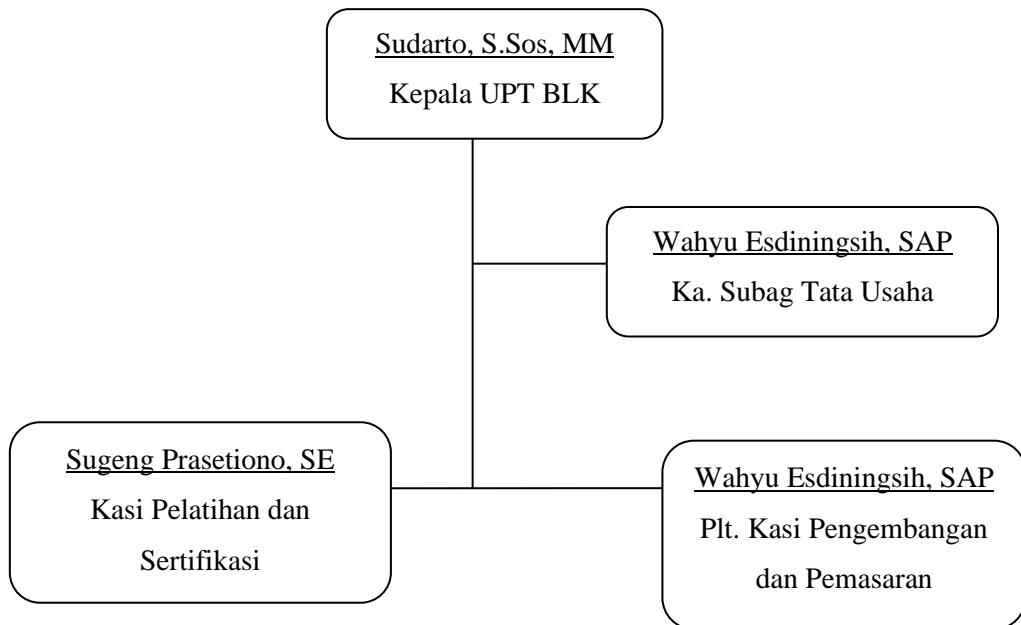
3. Struktur Organisasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Struktur organisasi pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini kita bisa mengetahui kedudukan dan jabatan yang menghubungkan hubungan kerja satu dengan yang lain yang mencerminkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab. Berikut merupakan struktur organisasi di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung :

² *Ibid, hlm. 51-52*

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

PERGUB No. 122/Tahun 2008



Gambar 4.1 menjelaskan bahwa yang memegang kekuasaan tertinggi adalah Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, dan Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dibawahnya mengepalai Ka. Subag, Kasi dan Plt Kasi.

4. Pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Berikut merupakan Data Pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung :

Tabel 4.1

Daftar Nama Pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO	NAMA/NIP	NIP	PANGKAT	JABATAN
1	Sudarto, S.Sos, MM	196409211985031005	Pembina IV/a	Kepala UPT
2	Wahyu Esdiningsih, S.A.P	196609061986032002	Penata III/c	Ka. Sub. Bag. Tata Usaha
3	Sugeng Prasetiono, SE	196710281994031010	Penata III/c	Kasi Pelatihan

				dan Sertifikasi
4	Wahyono, S.Pd	196509061986031012	Pembina Utama Muda IV/c	Instruktur Madya Tekmek
5	Hari Witono S.Pd	19600115 198603 1 014	Pembina Tk.I IV/b	Instruktur Madya Otomotif
6	B. Budi Suhartoyo, S.Pd	19600225 198603 1 008	Pembina Tk.I IV/b	Instruktur Madya Otomotif
7	Sutoto, SP, M.Si	196405281986031012	Pembina TK. I IV/b	Instruktur Madya Pertanian
8	Suharto, S.Sos	196306051986031039	Pembina IV/a	Instruktur Madya Listrik
9	Sakri, A.Md	196306051986031039	Penata TK.I III/d	Instruktur Penyelia Tekmek
10	Mathelda Lekatompessy	1965051986032020	Penata Tk.III/d	Instruktur Penyelia Menjahit
11	Iwan Pujo Sulaksono, S.SPI	198802182012121001	Penata III/c	Instruktur Ahli Muda Pertanian
12	Irma Fitria, S.Pd.I	198506232012122001	Penata Muda TK.I III/b	Instruktur Pertama Bisnis dan Manajemen
13	Rifa Ayu Herawati,	198509102012122001	Penata III/a	Instruktur

	A.Md			Mahir TIK
14	Sujarno	196604081987011001	Penata Muda TK.I III/b	Pengelola Sertifikasi
15	Ali Munawan Hasim, A.Md	198409222014031001	Pengatur Tk.I II/d	Pengelola Keuangan
16	Arif Mujib	196707062009011002	Pengatur II/c	Pengelola Data
17	Nur Kholis	197802052009011003	Pengatur Muda Tk I II/b	Pengelola Keuangan
18	Supiyon	196406122008011007	Pengatur Muda II/a	Petugas Keamanan
19	Endrika Nisworo, A.Md	NIPTT. 106-18081983-012012-1584	PTT	Staf Pengadministrasi Teknis
20	Siti Ro'ihatul Jannah, SE, M.Si	NIPTT. 106-08121983-012012-1582	PTT	Staf Pengadministrasi Teknis
21	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd	NIPTT. 106-14041990-012012-1583	PTT	Staf Pengadministrasi Teknis
22	Anna Risa Rosida, S.Pd, SE	NIPTT. 106-02051987-062010-1581	PTT	Staf Pengadministrasi Teknis
23	Ajeng Citra Resmi, S.PdI	-	Outsourcing	Staf Pengembangan & Pemasaran
24	Sikha Zulianzadewi, M.Pd	-	Outsourcing	Staf Pengembangan &

				Pemasaran
25	Marladi	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha
26	M. Wahyu Tanata, A.Md	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha
27	Ika Purnamasari, S.Si	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha
28	Wisnu Kusuma Asmara, SP	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha
29	Agus Setiawan	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha
30	Danang Ari Wibowo	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha
31	Yanche Fernando, S.Pd	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha
32	Novia Primadani, S.Pd.I	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha
33	Irfan Evendi	-	Outsourcing	Staf Tata Usaha

Sumber : Data dari Bagian Tata Usaha UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

5. Proses Penyiapan Calon Tenaga Kerja UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

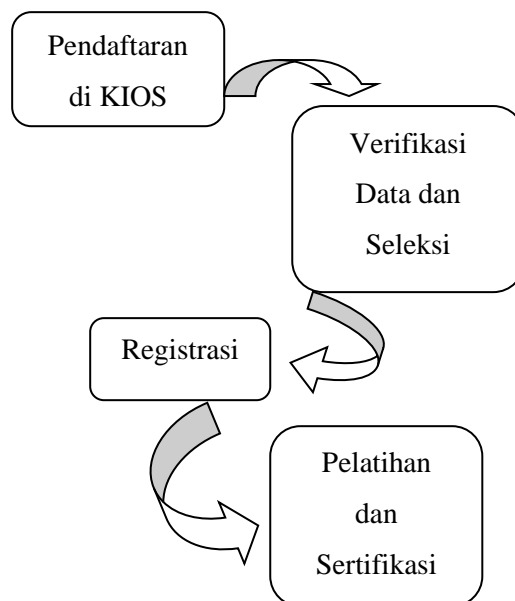
a. Sistem Informasi *Reqrutment* Peserta Pelatihan

Terdapat pendapat ahli mengenai definisi perekrutan, yakni menurut Mathis dan Jakson, ia mendefinisikan perekrutan adalah suatu proses dengan mengumpulkan para pelamar kerja yang memenuhi kualifikasi mengenai pekerjaan dalam suatu perusahaan ataupun organisasi. Kesimpulannya, rekrutmen adalah suatu proses untuk mendapatkan calon

tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi yang telah diajukan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Calon tenaga kerja yang dicari oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah yang memang benar-benar mau mengikuti pelatihan dan memiliki semangat untuk belajar secara serius untuk mencari sebuah pekerjaan atau memiliki keinginan untuk memiliki usaha sendiri.

Yang dilakukan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung untuk merekrut calon tenaga kerja yakni dengan menyebarkan brosur mengenai profil dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ataupun latar belakangnya, didalam brosur tersebut juga dijelaskan mengenai bagaimana proses pelatihan, sertifikasi, pemagangan calon tenaga kerja dan fasilitas yang ada dalam program pelatihan. Terdapat paparan lain mengenai keterangan lebih lanjut, yakni :

Gambar 4.2 Prosedur Pendaftaran Pelatihan



Sumber : Data dari bagian Tata Usaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

- Pelaksanaan Program Pelatihan
 - a. Di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung biaya pelatihannya dibiayai oleh Anggaran Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat, yang termasuk dalam pelatihan ini

adalah Pelatihan Institutional dan MTU (*Mobile Training Unit*) yang pelatihannya dilaksanakan ke Desa-Desa.

- b. Pelaksanaan kerjasama dengan pihak ketiga yakni melalui (Mou) dengan BPWS (Badan Pengembangan Wilayah Suramadu), Lembaga Pendidikan seperti SMK Negeri ataupun swasta yang ada di Kabupaten Tulungagung, Blitar, Trenggalek yang setiap tahunnya selalu ada program prakerin sesuai jadwal yang sudah diintegrasikan.
 - c. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung melakukan kerjasama dalam bidang pelatihan Disnakertrans Tulungagung, Blitar dan Trenggalek yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.
 - d. Para peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung diberi fasilitas yakni BPJS Ketenagakerjaan bercabang Blitar.
- Sertifikasi
Dalam pelaksanaannya, program sertifikasi tenaga kerja di UPT Pelatihan Kerja sudah terverifikasi menjadi Tempat Uji Kompetensi, meliputi :
 - # TUK Pertanian
 - # TUK Manajemen Wirausaha dan Produktivitas
 - # TUK Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - # TUK Otomotif
 - # TUK Garmen

- Pemagangan

Yang dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja m program pemagangan dilakukan selama 240 jam latih, lalu dilanjutkan dengan menempatkan diperusahaan selama 3 bulan, ketika program berlangsung dengan menggunakan anggaran PBD/PBN yang ada, peserta akan memperoleh pakaian kerja, biaya transport, sertifikat pemegang pada perusahaan dan

asuransi. Harapannya, peserta akan mendapatkan bimbingan ketika langsung berada di perusahaan dan bisa menempatkan calon tenaga kerja ke perusahaan yang lain.

- **Penempatan Tenaga Kerja**

Upaya yang dilakukan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung untuk melaksanakan program penempatan ke berbagai jejaring kerjasamanya yakni dengan 123 mitra kerjanya dan bisa bertambah pada berbagai perusahaan, Lembaga pemerintahan dari skala regional bahkan internasional seperti yang tercermin dari adanya permintaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh UPT Pelatihan Kerja melalui informasi lowongan kerja secara online pada websitenya yakni www.kios3in1.net

Tabel 4.2 Data Penempatan bulan Januari-Desember 2019

Anggaran	Pendaftar Pelatihan	Peserta Pelatihan	Penempatan
APBN INSTIT	920	896	
APBN MTU			
APBN INSTIT	1375	1152	
PAPBD INSTIT			
MTU			1251
WU			
PAPBD INSTIT			
PAPBD MTU			
JUMLAH	2295	2048	

Sumber : Data dari bagian Tata Usaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

- **Fasilitas Program Pelatihan**

Aula pertemuan yang bisa digunakan 200-250 orang dan AC

Kapasitas asrama yang tersedia yakni 60-70 orang, AC, kamar mandi dalam

Lapangan olahraga (Futsal, Sepakbola, Bulutangkis dan Tenis meja)

Lahan parkir yang memiliki kapasitas 100 mobil dan 200 sepeda motor

#Mushola

#Area free wifi

Informasi di www.kios3in1.net

dan www.uptpk-tulungagung.com

b. Sistem Seleksi Peserta Pelatihan

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung setelah sekian banyaknya calon tenaga kerja yang mendaftar adalah melakukan proses seleksi yang meliputi tes tulis dan wawancara.

Menurut ahli yakni Lexy J Moleong mengungkapkan mengenai wawancara adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu, sedangkan menurut Robert Kahn dan Channel, wawancara adalah suatu susunan dari interaksi yang awal mulanya dimulai secara lisan yang memiliki tujuan tertentu pada daerah yang lebih spesifik. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mendapatkan informasi yang berasal dari calon tenaga kerja yang akan mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

Sedangkan pengertian tes adalah suatu ketentuan yang nantinya bisa digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu sesuai apa yang sudah ditetapkan. Pada UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang digunakan adalah tes tulis, dikarenakan untuk mengetahui informasi yang belum ditanyakan ketika wawancara sebelumnya.`

c. Proses Pelatihan

Menurut visi dan misi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, untuk membuat tenaga kerja yang berkompeten dan inovatif perlu diadakannya pelatihan selama rentang waktu 30 hari, para instruktur/lembaga menggembong siswa sebanyak 75% praktek dan sisanya adalah teori. Terdapat beberapa jurusan yang disediakan pihak lembaga untuk menarik minat warga Tulungagung dan sekitarnya , yakni diantaranya adalah :

- 1) Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut (MTU)
- 2) Industry Kreatif (Teknik Ukir Kayu) (MTU)
- 3) Garmen Apanel (Teknik Bordir) (MTU)
- 4) Bisnis Manajemen (Sekretaris) (INST)
- 5) Teknik Otomotif (TKR)(INST)
- 6) Garmen Apparel (Menjahit)(INST)
- 7) Teknik Las (Las Industri) (INST)
- 8) Teknik Manufaktur (Mesin Produksi)(INST)
- 9) Industri Kreatif (Anyaman)(MTU)
- 10) T-Refrigerasi (Teknik Refrigerasi Domestik)(INST)
- 11) Perikanan (Budaya)(MTU)
- 12) Processing (Pengolahan Hasil Pertanian)(MTU)
- 13) Bisnis dan Manajemen (Wirausaha) I (INST)
- 14) Bisnis dan Manajemen (Wirausaha) II (INST)
- 15) Bisnis dan Manajemen (Wirausaha) III (INST)
- 16) TIK (Office Tools) (INST)
- 17) Garmen Apparel (Teknik Bordir)(INST)
- 18) Bisnis dan Manajemen (Bahasa Inggris) (INST)-
- 19) Teknik Otomotif (TSM)(INST)
- 20) Teknik Elektronika (Audio Vidio) (INST)
- 21) Garmen Apparel (Menjahit) (MTU)
- 22) Teknik Las (Fabrikasi) (MTU)
- 23) Processing (Pengolahan Hasil Pertanian) II (MTU)
- 24) Teknik Elektronika (Audio Vidio) (MTU)

25) Bangunan (Furniture/Meubelair) (MTU)

26) T-Refrigeration (Teknik Refrigerasi Domestik)(MTU)

27) Teknik Manufaktur (Mesin Produksi) (INST)

Dari anggaran APBD UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengadakan kegiatan pelatihan MTU 6 paket, Institusional 15 paket , Institutional Swadana 10 paket dan UJK sebanyak 6 paket.

Tabel 4.3 Kegiatan pelatihan APBN, APBD dan Swadana tahun 2014-2016

No	Program	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Las Listrik	45	16	16
2	Sekretaris	16	16	32
3	Teknisi Komputer	32	48	32
4	Mobil Bensin	207	48	32
5	Mesin Bubut	20	16	32
6	Bordir	36	32	32
7	Las Karbid	16	16	16
8	Teknik Pendingin	16	16	32
9	Anyaman	16	16	16
10	Meubelair	32	32	48
11	Mixed Farming	16	16	-
12	Instalasi Penerangan	16	16	16
13	Menjahit	48	32	32
14	Sepeda Motor	16	16	16
15	Processing	16	16	16
16	Service HP	16	32	32
17	Mesin Logam	19	16	-
18	Elektronika	-	16	16

19	Tata Rias	-	16	-
20	Tata Boga	-	16	32
21	Tukang Kayu	-	16	16
22	Operator Komputer	-	16	16

Sumber : Data dari bagian Tata Usaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

d. Sarana dan Prasarana

Terdapat hal penting untuk menunjang suatu kegiatan pelatihan agar dapat dilaksanakan dengan maksimal, yakni sarana dan prasarana yang harus dijadikan faktor utama untuk diperhatikan. Sebagai pemegang otoritas, pemerintah harus menjalankan sistem pengelolaan negara dan pemerintahan dengan memberi dukungan kepada instansi Pemerintah termasuk UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang merupakan naungan Disnakertrans. Salah satu dukungan yang bisa diberikan pemerintah adalah menyediakan fasilitas seperti halnya ruang/bengkel pelatihan, alat yang digunakan untuk praktek dan fasilitas lain yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung digunakan ketika dalam kegiatan institutional. Upaya yang dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung agar terciptanya pelatihan yang nyaman sehubungan dengan fasilitas adalah dengan memelihara sarana dan prasarana secara terus menerus melalui kegiatan pemeriksaan tahunan, sebagai upaya agar bisa memperbaiki kualitas dan bisa mengetahui adanya kekurangan kinerja supaya kinerja yang lebih baik bisa terwujud.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah pelatihan adalah fasilitas utama yang digunakan untuk kegiatan pelatihan mendapatkan nilai yang

baik dan peralatan yang digunakan masih dalam keadaan layak walaupun terdapat juga peralatan yang umurnya sudah termasuk kategori tua namun masih bisa dimanfaatkan secara maksimal. Untuk fasilitas pendukung, seperti ruang teori yang sudah dilengkapi LCD, *Lab computer high teknologi*, tempat beribadah, asrama dan ruang kesehatan masih dalam keadan baik dan memadai.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Fasilitas	Jumlah
1	Perpustakaan	1 Unit
2	Gedung Induk	1 Unit
3	Gedung Serbaguna	1 Unit
4	Gedung Distribusi	-
5	Toilet/WC	4 Unit
6	Parkir	2 Lokasi
7	Kantin	1 Unit
8	Fasilitas Olahraga	2 Unit
9	Pos Jaga	1 Unit
10	Mushola	1 Unit
11	Selasar	-
12	Ruang Generator	1 Unit
13	Ruang 3 in 1 & BKK	1 Unit
14	Papan Nama UPT	1 Unit

Sumber : Data dari bagian Tata Usaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

B. Temuan Penelitian

Dalam hal berikut, peneliti menemukan temuan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang ada pada skripsi ini, yaitu :

1. Penerapan budaya Metode 5R untuk meningkatkan kinerja calon tenaga kerja melalui pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Dalam skala garis besar, peran yang dimiliki oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah dengan wajib menajalankan tugas dan kegunaan Lembaga pemerintahan untuk mengelola bidang ketenagakerjaan di wilayah Tulungagung, Blitar dan Trenggalek. Secara lebih jelas, fungsi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional, produktif dan inovatif dengan menyesuaikan perkembangan kebutuhan tenaga kerja secara luas. Dengan berkembangnya pasar tenaga kerja, keterampilan, pengalaman dan pengetahuan sangatlah dibutuhkan. Namun, pendidikan dan pelatihan cenderung lemah, keterampilan kerja kurang memenuhi pasar tenaga kerja secara global. Selain diadakannya pelatihan dan uji kompetensi, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga mengadakan sertifikasi untuk peserta pelatihan ketika selesai mengikuti kegiatan pelatihan dan uji kompetensi.

Untuk melakukan pembiasaan positif awal mulanya harus dibekali agar bisa dilakukan terus menerus agar menjadi kebiasaan.

Penjelasan ini didukung oleh pemaparan dari Bapak Hari Witono selaku Kepala Bengkel dan Instruktur Madya Otomotif UPT Pelatihan Kerja Tulungagung :

“ Penerapan metode 5R pada mulanya diawali dengan membuat tata tertib dan juga para calon tenaga kerja harus ditekan supaya menjadikan tata tertib sebagai kebiasaan untuk dilakukan secara terus menerus, seperti contohnya, saat menggunakan peralatan praktik ketika sudah selesai harus dikembalikan seperti semula agar terlihat rapi dan ketika saat

diperlukan lagi bisa kita cari dengan mudah agar sesuai dengan prosedur kerja SOP.”³

Penjelasan lain didukung oleh pemaparan mas Redi Cipto Siswoyo selaku Instruktur Madya Otomotif 2 .

“Penerapan pertama adalah Ringkas, yaitu dengan membuang barang yang tidak digunakan, dan mencari hal-hal yang menjadi pemicu kotoran. Kedua Rapi , yaitu dengan menyimpan barang pada tempat khusus, menggunakan standar pengarsipan, memberikan tanda dan membagi daerah penempatan barang, material, rak, kartu, suku cadang berada pada tempat berdasarkan fungsinya. Ketiga, Resik, yakni dengan menerapkan tanggung jawab individu masing-masing, melakukan pemeriksaan kebersihan dan memeriksa masalah sekecil apapun, menerapkan prinsip bahwa setiap orang adalah pembersih dan penjaga gedung (5R prioritas). Keempat, Rawat yakni dengan memberikan tanda pada meteran bahwa termasuk daerah berbahaya, membuat label tanggungjawab, dan juga memberikan pengamanan, dan yang kelima adalah Rajin, yakni dengan membuat pengaturan ruangan umum, melakukan pembersihan bersama-sama, mengefisiensikan waktu latihan, memberlakukan setiap individu wajib memiliki rasa tanggung jawab, dan harus mencerminkan komunikasi antar sesama yang baik”.⁴

Di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, calon tenaga kerja dilatih dan dididik selama 30 hari, dalam satu kelas terdiri dari 16 orang dan dilatih oleh instruktur yang ahli pada bidangnya. Para calon tenaga kerja diajarkan untuk menjadi seseorang yang disiplin pada hal apapun. Seperti halnya untuk mengingatkan peraturan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

³ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Witono selaku Instruktur Madya Otomotif dan Kepala Bengkel UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa 17 November 2020

⁴ Hasil wawancara dengan Mas Redi Cipto Siswoyo selaku Instruktur Madya Otomotif 2 UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa 17 November 2020

setiap pagi melakukan apel pagi dan para calon tenaga kerja diajak untuk mengucapkan “Janji Siswa” yang berisi aturan-aturan yang harus ditaati.

Penjelasan ini didukung oleh pemaparan Bapak Sudarto selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja :

*“Jika kita menerapkan metode kerja 5R itu sangatlah bagus, karena nantinya kita bekerja akan merasakan nyaman, dipandang dari orang luar akan terlihat bagus dan kegiatan pelatihan akan efisien”.*⁵

2. Dampak Metode 5R bagi peningkatan kinerja calon tenaga kerja melalui pelatihan di UPT Balai Latihan Tulungagung

Penerapan budaya kerja 5R tidak senantiasa berjalan mulus, namun juga memiliki faktor penghambat dan pendukungnya, seperti paparan Bapak Hari Witono selaku Instruktur Madya Otomotif dan Kepala bengkel yaitu “

*“ Yang menjadi faktor penghambat penerapan budaya kerja 5R adalah faktor latar belakang calon tenaga seperti halnya ada yang disiplin dan ada yang tidak. Untuk faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang ada pada ruang pelatihan, jika sarana dan prasarana yang ada di UPT Pelatihan Kerja memadai mungkin akan menambah semangat para calon tenaga kerja untuk menjadi pribadi yang disiplin”.*⁶

Para calon tenaga kerja dalam pelatihan diajarkan untuk menjadi pribadi yang disiplin, dikarenakan dalam dunia kerja disiplin sangatlah penting. Calon tenaga kerja yang produktif, inovatif dan kompeten adalah tolak ukur yang dijadikan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa 17 November 2020

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Witono selaku Instruktur Madya Otomotif dan Kepala Bengkel UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa 17 November 2020

Selain menggali informasi dari beberapa instruktur dan kepala UPT Pelatihan Kerja, peneliti juga menggali data ke beberapa siswa calon tenaga kerja yang mengikuti Pelatihan Kerja Tulungagung , yakni Muh. Sahrul, Muh Amrullah, Rahmat Iqbal Alwi dan Nogi Ramadani kejuruan Teknik Kendaraan Ringan memberikan jawaban yang hampir sama, dan kesimpulan yang saya ambil yaitu :

“ Pada UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini memang memiliki beberapa peraturan yang sudah ditetapkan, namun masih saja ada yang melanggar. Seperti contohnya, banyak yang tidak mengikuti apel pagi namun tidak dikenakan sanksi, dikarenakan tidak adanya absen untuk mengikuti apel pagi dan tidak ketahuan, hal lainnya yang tidak menjadi hal yang disiplin adalah ketika selesai praktik , ada juga barang-barang yang tidak diletakkan pada tempat yang sesuai, sehingga hal tersebut bisa saja menimbulkan kecelakaan kerja dan juga menyebabkan kerusakan.”⁷

3. Penerapan Metode 5R dalam Pandangan Ekonomi Islam

Sebagai agama yang memegang teguh pentingnya amal dan pekerjaan, ada beberapa prinsip yang perlu dilaksanakan dalam pekerjaan. Dalam pandangan Ekonomi Islam, Kinerja merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang individu sesuai standar tertentu. Dasarnya kinerja yang bagus adalah segala sesuatu yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan dalam pekerjaan agar tercapainya tujuan. Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi merupakan hal yang positif, dianggapnya semakin banyak manusia yang berpartisipasi

⁷ Hasil wawancara dengan Muh.Sahrul, Muh Amrullah, Rahmat Iqbal Alwi dan Nogi Ramadani selaku peserta pelatihan kejuruan Teknik Kendaraan Ringan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa 17 November 2020

dalam aktivitas ekonomi maka akan semakin bagus jika prosesnya sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Sebagaimana yang didapatkan dari hasil penelitian melalui proses wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dan Bapak Hari Witono selaku Instruktur dan Kepala bengkel otomotif, dari paparan beliau saya mengambil kesimpulan yaitu ,

“Segala pekerjaan harus didasari oleh pengetahuan dan dilaksanakan berdasarkan keahlian, meyakini bahwa setiap pekerjaan selalu dipantau oleh Allah sehingga semua pekerjaan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab”.

Dalam ajarannya, Rasulullah Saw mengharuskan bahwa semua umat manusia harus memiliki etos kerja yang bagus, makna dari etos disini adalah kepribadian, watak, dan sikap. Seperti halnya pelatihan di UPT Pelatihan Kerja disini merupakan salah satu faktor yang bisa mendukung agar etos kerja daya manusia meningkat.⁹

Dalam memberikan pelatihan, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memberikan bahan *sotskill* dalam pembelajaran setiap jurusan, salah satunya yakni pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan etika bisnis dalam bekerja, seperti kebersihan tempat dalam pelatihan, kedisiplinan setiap individu calon tenaga kerja, keprofesionalan dan hal lain sebagainya yang memberi dampak bagus untuk calon tenaga kerja. Dengan diterapkannya etika bisnis dalam pelatihan diharapkan tidak bertentangan dan tidak menyalahi semua aturan dalam Islam.¹⁰

C. Analisis Data

⁸ Bakti Toni Endaryono, Arman Paramansyah, Tjipto Djuhartono, “Kinerja Dapat Meningkatkan Pendapatan Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam”. Jurnal Sosio E-Kons, Vol. 10 (1), April 2018, hlm. 13-14

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dan Bapak Hari Witono selaku Instruktur Madya Otomotif pada hari Selasa 17 November 2020

¹⁰ Awaluddin R, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Desain dan Pengelolaan Pelatihan Kerja Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar Dalam Menciptakan Wirausahawan* (Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). Hlm. 68

Terdapat 3 poin utama yang bisa dilakukan penganalisisan oleh peneliti sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian, yaitu :

1. Penerapan Metode 5R bagi calon tenaga kerja melalui pelatihan sub kejuruan Teknik Kendaraan Ringan

Dalam menyiapkan tenaga kerja, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung menjalankan tanggung jawabnya , yaitu :

- a. Menciptakan tenaga kerja yang produktif, inovatif dan profesional
- b. Melakukan pelatihan, sertifikasi dan uji kompetensi calon tenaga kerja
- c. Membuat tata tertib dan melakukan pembiasaan secara terus menerus
- d. Melakukan tekanan terhadap tata tertib yang ada

Yang pertama Ringkas, dimana hal ini bisa dijadikan acuan untuk membuang barang yang tidak diperlukan sehingga terlihat ringkas, sesuai prinsip yang sudah ada dalam perusahaan, kedua Rapi, Jika kita bisa menciptakan kondisi kerja yang rapi, maka tempat kerja pun akan nyaman dan para tenaga kerja akan lebih produktif, ketiga Resik yaitu dengan menjaga kebersihan barang dari debu dan kotoran sehingga pekerja merasakan kenyamanan, keempat Rawat yakni menjaga semua fasilitas yang ada pada tempat kerja agar selalu enak dipandang, dengan lingkungan kerja yang terawat maka keteledoran dan kesalahan dalam pekerjaan dapat diminimalisir, dan yang kelima Rajin, maknanya yakni tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dilingkungan kerja dan mematuhi peraturan yang ada.

2. Dampak Metode 5R bagi peningkatan kinerja calon tenaga kerja melalui pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Menurut hasil dari data yang digali melalui proses wawancara dalam penerapan metode 5R dalam pelatihan sebaiknya diawali dengan pembekalan dan pemahaman bagaimana pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang rapi dan bersih, jika lingkungan kerja rapi dan bersih maka akan menimbulkan kenyamanan bagi siapa saja. Ketika pada saat pelatihan calon tenaga kerja dibekali bagaimana pentingnya menerapkan metode 5R, maka disaat calon

tenaga kerja memasuki dunia kerja yang sebenarnya dan jika bekal itu diterapkan, maka akan menambah nilai tersendiri bagi tenaga kerja yang menerapkannya.

3. Metode 5R dalam pandangan Ekonomi Islam

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, terdapat pandangan mengenai metode 5R dalam pandangan Ekonomi Islam, dari segi ekonomi Islam bekerja merupakan salah satu hal yang diwajibkan untuk seluruh umat manusia, dalam bekerja kita bisa menghasilkan sesuatu guna memenuhi semua kebutuhan hidup kita, namun bekerja tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan, yakni dengan tidak melanggar syariat dalam Islam dan tata peraturan yang ada pada lingkungan kerja. Hal apapun juga akan memberikan pengaruh untuk tujuan kedepannya, seperti halnya kedisiplinan, menjaga kebersihan lingkungan, jika hal ini diterapkan secara terus menerus akan menciptakan lingkungan kerja yang bagus, efektif dan efisien. Dengan diberlakukannya metode 5R sendiri, ini merupakan salah satu upaya guna menciptakan lingkungan kerja yang bagus. Metode 5R disini terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Dalam Islam pun sudah dijelaskan bahwa menjaga kebersihan dan tanggung jawab dalam segala hal apapun itu penting, karena dalam pandangan Islam kebersihan merupakan sebagian dari Iman, seperti disebutkan dalam hadits

“Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai yang baik, Maha Bersih dan menyukai yang bersih, Maha Pemurah dan menyukai kemurahan, Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, maka dari itu bersihkanlah diri kalian”.
(HR. Tirmidzi)¹¹

¹¹ HR. Tirmidzi